

PERANAN TIONGKOK SEBAGAI PENYEIMBANG PENGARUH

DI TIMUR TENGAH



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada Departemen Ilmu Hubungan

Internasional

Oleh :

MUHAMAD MUFLIH KABIIR MUNAWAR

E061191066

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**HALAMAN JUDUL
SKRIPSI**

**PERANAN TIONGKOK SEBAGAI PENYEIMBANG PENGARUH
DI TIMUR TENGAH**

Disusun dan diajukan oleh :

MUHAMAD MUFLIH KABIIR MUNAWAR

E061191066

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada

Departemen Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Hasanuddin

DEPARTEMEN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PERANAN TIONGKOK SEBAGAI PENYEIMBANG
PENGARUH DI TIMUR TENGAH

N A M A : MUHAMAD MUFLIH KABIIR MUNAWAR

N I M : E061191066

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Makassar, 5 September 2024



Mengetahui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Patrice Lumumba, MA
NIP. 196110121987011001

Nurjannah Abdullah, S.IP, MA
NIP. 198901032019032010

Mengesahkan :

Plt. Ketua Departemen Hubungan Internasional,

Prof. Dr. Phil. Sukri, S.IP, M.Si.
NIP. 197508182008011008

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

JUDUL : PERANAN TIONGKOK SEBAGAI PENYEIMBANG
PENGARUH DI TIMUR TENGAH

N A M A : MUHAMAD MUFLIH KABIIR MUNAWAR

N I M : E061191066

DEPARTEMEN : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Departemen Ilmu Hubungan Internasional pada hari Selasa, 27 Agustus 2024.

TIM EVALUASI

Ketua : Drs. Patrice Lumumba, MA

Sekretaris : Abdul Razaq Z Cangara, S.IP, M.Si, M.IR

Anggota : 1. Dr. H. Husain Abdullah, M.Si

2. Nur Isdah, S.IP, MA

3. Nurjannah Abdullah, S.IP, MA

DEPARTMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL FISIP UNHAS

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : MUHAMAD MUFLIH KABIIR MUNAWAR

NIM : E061191066

PROGRAM STUDI : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

JENJANG : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

PERANAN TIONGGOK SEBAGAI PENYEIMBANG PENGARUH

DI TIMUR TENGAH

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 28 Agustus 2024



Yaang menyatakan

(MUHAMAD MUFLIH KABIIR MUNAWAR)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahkan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**PERANAN TIONGKOK SEBAGAI PENYEIMBANG PENGARUH DI TIMUR TENGAH**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, salam dan shalawat tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun khasanah bagi umat manusia.

Selama proses pengerjaan skripsi ini, berbagai hambatan maupun keterbatasan hingga berhasil dilewati oleh penulis, Skripsi ini tidak akan mungkin bisa terselesaikan tanpa kontribusi dari berbagai pihak baik bantuan intelektual, dorongan moral, hingga material kepada penulis. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam terhadap beberapa pihak yang telah berkontribusi dalam pengerjaan skripsi ini:

1. Kepada kedua orang tua Penulis, **Munawar Salim** dan **Andi Syamiaty Rasjid** Orang yang selalu memberikan kepercayaan kepada penulis dalam menentukan pilihan untuk mengejar cita-cita. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk mama dan papa yang selama ini sudah memberikan doa tulus dan pengorbanan yang tak terhingga. Tidak sampai disini

pengorbanan dan perjuangan yang penulis lakukan, perjalanan penulis masih panjang masih membutuhkan sosok orang tua seperti mama dan bapak yang selalu memberikan kasih penulisng, support serta motivasi yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih yang sangat mendalam atas pengorbanan, cinta, motivasi, nasihat, semangat, serta senantiasa menuturkan doa-doa baik yang tiada henti kepada anaknya untuk kemudahan dan kelancaran selama proses hidup penulis pada saat masa perkuliahan berlangsung. Maaf selama ini selalu memberikan rasa khawatir dan rasa cemas. Semoga kedepannya penulis bisa tetap selalu berbakti dan tetap menjaga hingga tua kelak.

2. Kepada Ibu Penulis, **Rahma Yuniartika** Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas segala dukungan dan pengorbanan yang diberikan selama ini. Ibu yang selalu memberikan support dan motivasi bagi penulis dalam menghadapi setiap tantangan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan doa Ibu, penulis tidak akan mampu menyelesaikan studi ini dengan baik
3. Adik- Adik Penulis, **Muhammad Muhdar Rizqi Munawar** yang sekarang sedang menjalani studi di fakultas dan universitas yang sama di jurusan Ilmu Komunikasi, terimakasih atas atas dukungan, semangat, dan inspirasinya yang luar biasa selama masa studi penulis. Satu pesan, perkuliahan tidak hanya seputar IPK yang tinggi, tapi juga untuk pelajaran kehidupan di dunia nyata nantinya. Semoga kuliahnya cepat selesai dan

mendapatkan hasil yang memuaskan. Serta adik-adik yang selalu menjadi kecil di mata penulis, **Mughniy Lovelyta Salim, Mufazzal Ghaniy Al Munawar, Aqila Nur Azzahra Putri, dan** si paling kecil **Muyassirah Shekinah Salim** jika kalian sempat membaca skripsi ini, perlu kalian tahu bahwa kehadiran kalian sebagai adik selalu menjadi motivasi tambahan bagi penulis untuk terus berusaha menjadi contoh yang baik. Semoga kalian selalu diberikan perlindungan dan kesehatan.

4. Kepada plt Ketua Departemen Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Bapak **Prof. Dr. Phil Sukri, S.IP, M.Si.** yang telah membantu dalam memberikan solusi dan motivasi selama perkuliahan.
5. Terima kasih kepada dosen pembimbing, **Bapak Drs. Patrice Lumumba, MA** selaku Pembimbing I yang selalu memberikan dukungan, pandangan baru terkait isu Timur Tengah serta meluangkan waktunya dalam proses penyelesaian skripsi ini. **Kak Nurjannah Abdullah, S.IP, MA** selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktu dalam membantu kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi. Senang rasanya bisa berdiskusi dan mendapat banyak pemahaman dan ilmu dari kalian. Terima Kasih atas segala dukungan dan bimbingan serta arahan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Seluruh dosen Departemen Ilmu Hubungan Internasional, **Bapak Prof Darwis, MA, Ph.D, Bapak M.Imran Hanafi MA., M.Ec, Bapak (Alm) Drs. Aspiannor Masrie, M.Si., Bapak Drs. H. Husain Abdullah, M.Si., Bapak Drs. Munjin Syafik Asy'ari, M.Si., Bapak Aswin Baharuddin, S.IP., MA., Bapak Ishaq Rahman, S.IP., M.Si., Bapak Muh. Nasir Badu, S. Sos, M.Hum, Ph. D., Bapak Burhanuddin, S.IP., M.Si., Bapak Agussalim, S.IP., MIRAP., Bapak Bama Andika Putra, S.IP, MIR, Bapak Muh Ashry Sallatu, S.IP., MA., Ibu Seniwati, S.Sos, M.Hum, Ph.D., Ibu Pusparida Syahdan, S.Sos., M.Si., Kak Nurjannah Abdullah, S.IP., MA., Kak Abdul Razaq Z. Cangara, S.IP., M.SI., MIR, Kak Atika Puspita Marzaman, S.IP., MA., Kak Mashita S.IP, MA dan Kak Wira Atman S.IP, MA** Terima kasih atas ilmunya selama masa studi di prodi Hubungan Internasional.. Tidak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada **Kak Rahma, Pak Rido, dan Kak Salni** yang banyak membantu penulis menyelesaikan urusan administrasi perkuliahan.
7. Kepada Bentor (**Uta dan Saldi**) seperti namanya kendaraan yang memiliki 3 roda agar dapat berjalan lurus walaupun kadang banyak hambatan, seperti kata Hindia “saat semua tak jelas arahnya, kita hanya punya bersama, lewati curam terjalnya dunia, ramai sepi ini milik bersama” kalian adalah *partner* dalam berbagai hal, terima kasih selalu memberikan warna-warni dalam kehidupan perkuliahan penulis. senang bisa berkenalan dan menjadi saudara, sahabat, serta teman bertukar pikiran. Untuk saldi, tolong jokes

bapak-bapaknya dikurangi dan Untuk Uta, tolong pakbalnya dikurangi. Last, dimanapun kalian berada nantinya, doa baik ini selalu menyertai kalian. Sukses selalu dimanapun jalur yang ditempuh hingga bisa bertemu lagi di titik kesuksesan dan versi terbaik kita masing-masing.

8. GibaHI (**Uga, Uci, Nanda, Riswan, Alif, Saldi dan Uta**) Terima kasih atas bantuannya selama pengerjaan skripsi dan suasana yang dibangun walaupun terkadang kebanyakan cerita, *somehow we need that*. Semoga kebaikan kalian bisa penulis balas, kalau bukan penulis mungkin melalui yang diatas. Aamiin. Terkhusus Untuk Uga dan Riswan, semangat S2 nya di Turki Semoga sehat selalu dan tetap sukses menjadi Pribadi yang baik dalam berkarir sampai S3 bisa sih. Semoga semua personil GibaHI tidak hanya menggibah soal HI dan bisa berkarir dengan jalannya masing-masing, *See u on top!*
9. Kepada ARM (**Raihan dan Aji**) sahabat sedari SMA, Terimakasih kepada kalian yang selalu mendukung dan memberikan ultimatum kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian berdua diberi kelancaran dalam menjalani perkuliahan. Terimakasih selalu ada dalam proses penulis menyelesaikan skripsi ini. Untuk Aji, semoga bisa sukses dalam kehidupan percintaan dan karir kedepannya, ditunggu jadwal semhasnya di ITB Nobel hehe. Untuk Raihan, sahabat sekaligus sepupu semoga sukses dalam

karirnya mau itu di E-sport ataupun Teknik yang selalu kau pusingi itu. Semoga hal hal baik selalu menyertai kalian aamiin.

10. Kepada INFINITY'14 (**Fardi, Dimas, dan Mail**) sahabat sedari SMP yang selalu memberi dukungan, semangat, dan kebersamaan tanpa henti selama masa-masa sekolah hingga saat ini. Kehadiran kalian membuat setiap tantangan terasa lebih ringan dan setiap momen lebih bermakna. Untuk Dimas, sukses di Jepang dan jangan lupa Indonesia. Untuk Fardi, sukses dalam Three Home Spa. Dan Untuk Mail, semoga diberikan kesuksesan dalam karir dimanapun itu. Perlu kalian tahu, tanpa kalian penulis tidak bias menjadi pribadi yang seperti saat ini, terimakasih atas segala dukungan dan terimakasih selalu mendengarkan saran penulis yang terkadang sakit untuk didengar hehe.

11. Senyum Salam Ramadhan (**Afifah, Lirin, Maulida, dan Darma**) juga sahabat sedari SMA yang ketemu laengkapnya mungkin sekali setahun pada saat Ramadhan, terimakasih atas kehadiran kalian yang turut menjaga kewarasan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita dipertemukan dengan jalan kesuksesan kita masing-masing. *See u on top!*

12. BASSTO kelompok kecil yang memiliki mimpi-mimpi besar (**Akbar, Farel, Daffa, Ocang, Wira, Iccang, Cawang, Pandu, Dani, Cahyar, Aan, Indra, Abdi, Boges, Ifan Pawe, Hadi, Uta, Saldi**) yang selama ini sudah menemani pada masa-masa perkuliahan serta menjadi teman yang penuh dengan cerita serta pengalaman yang berharga didalamnya yang

nantinya bakalan menjadi kenangan indah bersama. Semoga mimpi kita semua bisa dirayakan suatu saat nanti dan Semoga hal-hal baik selalu datang kepada kalian dan silaturahmi kita tidak terputus sampai kapanpun itu. *Se u on top Broda!*

13. Terima kasih kepada rumah penulis selama bekuliah **HIMAH** **FISIP UNHAS** beserta orang-orang didalamnya yang menjadi tempat penulis untuk tumbuh dan berkembang. Kepada **Kak Gun, Kak Ryan, Kak Fadhil, Kak Ikрана, Kak Novi, Kak Tyas, Kak Ayi, Kak Iyun, Kak Rizky, Kak Ainil, Kak Dian, Kak Tatu, Kak Ucil, Kak Rifqi, Kak Ucup, Kak Novi, Kak Azhar, Kak Sukma, Kak Robby, Kak Sule, Kak Defki, Kak Wais, Kak Cici, Kak Era, Kak Eca, Kak Agal, Kak Asrul, Kak IImi, Kak Faiza dan Kak Aweks**. Terkhusus **Kak Dito** terimakasih atas masukan dan gambaran yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, penulis yakin kakak akan menjadi akademisi yang hebat Terima kasih atas diskusi-diskusi selama berhimpun dan bantuan yang diberikan.
14. Tidak lupa juga penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada **HISTORIA 2019** beserta teman-teman yang didalamnya dipenuhi dengan orang-orang keren yang telah menjadi ruang untuk bergaul, belajar, berkembang, dan didalamnya dipenuhi dengan cerita-cerita baik dan tidak

dapat penulis lupakan mulai dari sewaktu penulis menjadi Maba. Semoga kita bisa bertemu di titik kesuksesan masing-masing

15. Terima Kasih juga kepada **Mace Khalifah** dan **Kak Muli** Yang selalu sudah menjadi tempat untuk asupan makan, minum dan cemilan selama dikampu. Terimakasih atas kepercayaannya kepada penulis yang sering-sering berutang hehe. Semoga selalu diberikan kesehatan
16. KKNT 108 Desa Wisata CITTA (**Nurul, Azmi, Azward, Dinda, U'yuun, Aena, Nayla, Rahmi, dan Diaz**). Terimakasih atas kepercayaannya kepada penulis sewaktu menjabat sebagai Kordinator Desa, terimakasih juga untuk Semua cerita dan pengalaman yang menyenangkan. Semoga kita bisa kumpul kembali menceritakan hal-hal yang menyenangkan itu.
17. Kepada **Auliya Rizqi Ananda** sosok spesial yang telah memberi banyak kontribusi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, cinta, dan dukungan yang selalu diberikan di setiap langkah perjalanan ini. Yang selalu menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada penulis, kehadiranmu memberi kekuatan dan semangat yang tak tergantikan, Semoga LDR ini memberikan pelajaran bagi kita berdua, seperti kata Hindia “semoga kita bertahan lama”. Terima kasih telah menjadi tempat untuk berbagi keluh kesah dan menjadi sosok yang tidak berhenti mengingatkan penulis akan hal-hal kebaikan.
18. Dan yang terakhir, kepada laki-laki sederhana namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, sang penulis sebuah karya tulis ini, diri penulis

sendiri, **Muhamad Muflih Kabiir Munawar** Apresiasi sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karna terus berusaha dan tidak menyerah serta senantiasa menikmati proses yang bisa dibilang tidak mudah. Berbahagialah selalu dimanapun berada, rayakan selalu kehadiranmu di dunia yang membuatmu hidup. Pastikan jiwamu selalu menjadi bagian dari hal baik di alam semesta.

ABSTRAK

Muhamad Muflih Kabiir Munawar. 2019. E061191066. “Peranan Tiongkok Sebagai Penyeimbang Pengaruh Di Timur Tengah”. Pembimbing I : Drs. Patrice Lumumba, MA. Pembimbing II : Nurjannah Abdullah, S.IP., MA. Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peranan Tiongkok di kawasan Timur Tengah dan wujud peranan Tiongkok dalam menyeimbangkan pengaruh di kawasan Timur Tengah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian deskriptif analitik yang menggambarkan dan menguraikan data, fakta dan pernyataan yang relevan dengan pembahasan. Penelitian ini menggunakan teknik telaah pustaka untuk mengkaji data sekunder yang diperoleh melalui literatur seperti buku, artikel, dokumen resmi, jurnal, surat kabar dan informasi akurat dari internet. Penulis mengolah penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif untuk menjelaskan dan mendeskripsikan permasalahan penelitian yang ditekankan pada fakta, kemudian menarik kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran analisis yang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar peranan Tiongkok sebagai penyeimbang pengaruh di kawasan Timur Tengah ialah kepentingan Tiongkok di kawasan tersebut sebagai pemasok minyak utama dan menjaga stabilitas kawasan Timur Tengah sebagai bentuk menjaga sumber ketersediaan minyak di kawasan itu sendiri. Serta merealisasikan program jalur perdagangan Tiongkok atau *Belt Initiative Road* dan berperan sebagai *balancer* untuk menyeimbangkan pengaruh hegemoni tunggal Amerika Serikat yang diimplementasikan melalui kerja sama dengan dua kekuatan besar regional yaitu Iran dan Arab Saudi.

Kata Kunci : Peranan, Tiongkok, Penyeimbang, Timur Tengah, Kawasan

M

ABSTRACT

Muhamad Muflih Kabiir Munawar. 2019. E061191066. “China's Role as a Balancing Influence in the Middle East”. Advisor I: Drs. Patrice Lumumba, MA. Supervisor II: Nurjannah Abdullah, S.IP., MA. Department of International Relations, Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University

This study aims to describe how China's role in the Middle East region and the form of China's role in balancing influence in the Middle East region. The research method used in writing this thesis is descriptive analytical research that describes and describes data, facts and statements that are relevant to the discussion.

This research uses literature review techniques to examine secondary data obtained through literature such as books, articles, official documents, journals, newspapers and accurate information from the internet. The author processes this research using qualitative analysis techniques to explain and describe research problems that are emphasized on facts, then draw conclusions so as to produce an accurate analysis picture.

The results showed that the basis of China's role as a balancing influence in the Middle East region is China's interest in the region as a major oil supplier and maintaining the stability of the Middle East region as a form of maintaining the source of oil availability in the region itself. As well as realizing the Chinese trade route program or Belt Initiative Road and acting as a balancer to balance the influence of the sole hegemony of the United States which is implemented through cooperation with two major regional powers, namely Iran and Saudi Arabia.

Keywords: Role, China, Balancer, Middle East, Region

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN.....	II
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	III
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
ABSTRAK	XIV
DAFTAR ISI.....	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kerangka Konseptual	12
E. Metode Penelitian	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Konsep Tentang Pengaruh.....	19
B. Konsep Tentang Kawasan	28
C. Konsep Tentang Kepentingan Nasional	33
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG TIONGKOK DAN KAWASAN TIMUR TENGAH.....	40
A. Tiongkok	40
1. Kapasitas Tiongkok.....	40
1.1 Ekonomi.....	42
1.2 Politik.....	48
1.3 Militer	53
B. Kawasan Timur Tengah.....	57
1. Postur Kawasan Timur Tengah	57
2. Rivalitas Pengaruh di Timur Tengah.....	60
A. Iran versus Arab Saudi.....	60

BAB IV WUJUD PERAN TIONGKOK SEBAGAI PENYEIMBANG PENGARUH DI TIMUR TENGAH	74
A. Peran Bilateral	76
B. Peran Multilateral	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wilayah yang disebut Timur Tengah secara geografis dan geopolitik merujuk pada area yang meliputi sejumlah negara yang tersebar di wilayah Asia Barat daya serta sebagian kecil Afrika Utara. Salah satu bagian dari wilayah ini adalah Levant yang mencakup negara-negara seperti Suriah, Lebanon, Palestina, dan Israel. Wilayah ini juga mencakup negara Arab Saudi, Iran, Irak dan juga Yaman, tempat ini berada di antara Laut Hitam dan Laut Caspia di sisi Utara, dan Samudera Hindia di sisi Selatan.

Kekayaan alam (minyak) Timur Tengah menjadikan kawasan ini sebagai penghubung pasokan persediaan minyak dunia ke seluruh dunia, banyak negara yang menggantungkan kehidupan ekonomi dan keamanannya terhadap persediaan sumber daya alam minyak dari wilayah ini. Hal ini, tentu membawa dampak positif pada sektor ekonomi dalam negara negara pada kawasan ini.

Beberapa negara besar seperti Arab Saudi, Iran dan Irak telah menyadari bahwa kekuatan sumber daya yang mereka miliki sangat berharga untuk banyak negara. Ini membuat masing-masing negara Timur Tengah ini ingin maju dengan mendukung perekonomiannya. Namun, hal ini juga dapat membawa dampak negatif, karena sebagai salah satu kawasan yang menjadi aset dan sumber perekonomian negara tidak dapat dilepaskan dari berbagai ancaman dan gangguan.

Seiring dengan adanya berbagai ancaman dan gangguan, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menjaga keamanan wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Mengingat kekayaan ini tidak dapat dilepaskan dari persaingan dalam menguasai wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Oleh karena itu, strategi perlindungan dan pengelolaan yang efektif harus diterapkan untuk memastikan stabilitas dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Selain itu, kolaborasi antar negara dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mengatasi tantangan yang timbul dari persaingan ini dan menjaga keseimbangan ekosistem serta distribusi manfaat yang adil.

Akibatnya, terjadi peningkatan pengaruh negara-negara besar yang menggantungkan pasokan minyak dari Timur Tengah untuk pertumbuhan ekonominya.¹ Maka dari itu, semua negara yang memiliki kepentingan di wilayah Timur Tengah berusaha untuk menciptakan situasi keamanan yang tetap berkelanjutan dan fleksibel guna melindungi kepentingan nasional mereka di wilayah tersebut.

Timur Tengah juga dikenal dengan sejarahnya yang kaya, budayanya yang beragam, dan kawasan ini juga merupakan wilayah di mana perjuangan internasional melawan terorisme, bersinggungan dengan keinginan pemerintah untuk menahan

¹ Deni Irawan, "Dinamika Keamanan Kawasan Timur Tengah dalam Persaingan Kekuatan Iran dan Amerika Serikat," *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs* 6, no. 2 (2021): 221–248, Dalam <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/6593/9375>. Diakses pada 12 Oktober 2023

permusuhan agama dan etnis. Timur Tengah telah menjadi titik panas untuk kontradiksi dan konflik regional.²

Kompleksitas ketegangan yang tinggi bercampur dengan berbagai isu baik keamanan, ekonomi, ideologi, perbatasan, Hak Asasi Manusia, dan sebagainya menjadikan kawasan ini sebagai kawasan yang tidak pernah sepi dengan pemberitaan baik media lokal maupun media internasional.³ Sebagai implikasinya, kawasan ini menjadi pembuat, sekaligus penyebar instabilitas ke berbagai penjuru dunia.

Konflik-konflik di kawasan ini, dominan diwarnai pertentangan kelompok agama, etnik, perebutan sumber daya alam dan juga penguasaan teritorial, yang tidak dapat dilepaskan dari sejarah kolonialisme, di masa lalu dan juga respon dunia, terutama PBB, serta kekuatan-kekuatan kawasan dan global dalam menyikapinya. Pemicu pecahnya konflik di kawasan Timur Tengah bisa berbeda, namun penyebab atau akar konflik dapat ditelusuri dan diteliti kaitannya dengan berbagai persoalan politik, ideologi, dan kepentingan geostrategis yang melibatkan banyak pihak, khususnya kekuatan-kekuatan luar.

Kepentingan-kepentingan yang tumpang tindih dari berbagai kelompok dan negara yang terlibat didalamnya, terutama antara kekuatan regional yakni Iran versus Arab Saudi, dan masuknya kekuatan-kekuatan dari luar seperti Amerika Serikat, Rusia,

² Poltak Partogi Nainggolan, *Konflik Internal dan Kompleksitas Proxy War di Timur Tengah* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021).

³ Nilna Indriana, "Pemetaan Konflik di Timur Tengah:(Tinjauan Geografi Politik)," *An-Nas* 1, no. 1 (2017): 12–23, dalam <https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/an-nas/article/download/166/134>. Diakses pada 2 November 2023

hingga Tiongkok menambah kompleksitas permasalahan yang muncul sehingga langkah menemukan resolusi konflik semakin sulit.⁴

Konflik Iran-Arab Saudi berawal dari peristiwa Revolusi Iran yang dipimpin oleh Ayatollah Khomeini pada tahun 1979 yang membawa perubahan besar dalam politik dan ideologi Iran. Pasca revolusi Iran terjadi perbedaan ideologi yang mencolok antara kedua negara ini. Meskipun sama-sama menganut Islam, Arab Saudi lebih berpegang teguh pada Sunni wahabinya, sementara Iran kokoh dengan paham Syiahnya.⁵

Perubahan ini mengganggu stabilitas regional dengan membuka jalur bagi rivalitas lebih lanjut antara Iran dan Arab Saudi. Sebagai implikasinya, terjadi *cold war* baru di dalam regional kawasan ini, kedua negara terlibat dalam berbagai konflik regional, seperti di Suriah, Yaman, dan Lebanon, dengan mendukung kelompok atau pemerintahan yang berbeda dengan ini memperkuat adanya dua blok yaitu blok pro Iran dan blok pro Arab Saudi. Ini memperdalam persaingan dan meningkatkan ketegangan di kawasan Timur Tengah.⁶

Konflik ini juga mengundang negara-negara yang memiliki kekuatan besar di luar kawasan ini, seperti Amerika Serikat, Rusia, dan Tiongkok, berupaya untuk

⁴ Nainggolan, *Konflik Internal dan Kompleksitas Proxy War di Timur Tengah*. (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021). hal 2

⁵ Abdul Halim Daud, Zarina Othman, dan N O R Idris, "HUBUNGAN IRAN-ARAB SAUDI DAN KESTABILAN RANTAU TIMUR TENGAH.," *Jebat: Malaysian Journal of History, Politics & Strategy* 45, no. 1 (2018), <http://journalarticle.ukm.my/13370/1/26049-78138-1-SM.pdf>. Dalam <http://journalarticle.ukm.my/13370/1/26049-78138-1-SM.pdf> diakses pada 10 november 2023

⁶ Indriana, "Pemetaan Konflik di Timur Tengah:(Tinjauan Geografi Politik)." Dalam <https://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/an-nas/article/download/166/134> diakses pada 23 November 2023

memberikan pengaruh yang signifikan dalam wilayah tersebut. Negara-negara ini memiliki kehadiran dan kepentingan strategis di Timur Tengah, dengan menggelar berbagai kebijakan, investasi, dan keterlibatan militer yang dapat memengaruhi dinamika politik, keamanan, dan ekonomi di kawasan tersebut.

Hegemoni yang kuat dari Amerika Serikat di Timur Tengah telah menjadi subjek yang kompleks dan beragam selama beberapa dekade terakhir. Pengaruh militer Amerika Serikat yang kuat diwujudkan melalui kehadiran pasukan militernya di sejumlah negara, seperti Irak, Suriah, dan Arab Saudi. Amerika Serikat juga mendukung negara-negara Arab termasuk Arab Saudi dalam melawan Iran.⁷

Hal ini tentu saja membuat Iran juga harus memiliki sekutu yang dapat menandingi kekuatan Amerika Serikat. Setelah pecahnya Uni Soviet, Rusia yang baru muncul membutuhkan waktu untuk menata ulang dan menstabilkan diri untuk memantapkan diri secara ekonomi dan politik. Pada saat yang sama muncul kekuatan baru yang memiliki ideologi hampir sama dengan Rusia, yakni Tiongkok.

Dewasa ini, keberadaan Tiongkok pada kawasan Timur Tengah mulai menarik perhatian global. Tiongkok yang merupakan negara dengan konsumsi energi terbesar di dunia, dan Timur Tengah merupakan salah satu produsen minyak dan gas terbesar di dunia, sehingga Tiongkok membutuhkan hubungan yang baik dengan negara-negara

⁷ Irawan, "Dinamika Keamanan Kawasan Timur Tengah dalam Persaingan Kekuatan Iran dan Amerika Serikat." *Dauliyah: Journal of Islam and International Affairs* 6, no. 2 (2021): 221–248. Dalam <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/6593/9375> diakses pada 25 November 2023

di kawasan ini untuk memenuhi kebutuhan energinya. Kehadiran Tiongkok di Timur Tengah pada awalnya hanya sebatas hubungan kerja sama, namun saat ini Tiongkok mulai meningkatkan pengaruhnya melalui peningkatan hubungan diplomatik dengan negara-negara yang ada di Timur Tengah.

Kondisi geografis kawasan Timur Tengah terdapat Terusan Suez yang menghubungkan Laut Mediterran dengan Laut Merah menuju Samudera Hindia, dan Teluk Persia sebagai akses sumber daya minyak dari jalur laut juga menuju Samudera Hindia, sehingga dianggap strategis bagi pelayaran, termasuk dari kapal-kapal niaga Tiongkok untuk berlalu-lalang. Tiongkok ingin meningkatkan pengaruhnya di kawasan ini untuk mengamankan kepentingannya, seperti akses ke sumber daya alam, jalur perdagangan, dan stabilitas kawasan. Selain itu, kawasan Timur Tengah memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di bidang infrastruktur, manufaktur, dan teknologi. Tiongkok melihat Timur Tengah sebagai pasar potensial untuk ekspornya, serta peluang untuk berinvestasi dan mengembangkan bisnisnya.⁸

Keaktifan dan peningkatan kehadiran Tiongkok tidak secara otomatis didefinisikan ke dalam pengaruh yang sebenarnya (terutama di definisikan dalam hal negara lain mengambil tindakan yang mahal resiko untuk mereka lakukan). Namun, interaksi Tiongkok yang semakin meluas dengan negara-negara Timur Tengah, pada

⁸ James Chen, "The Emergence of: China in the Middle East," *Institute for National Strategic Studies* (Institute for National Strategic Studies, National Defense University ..., 2011), last modified 2011, Dalam <https://inss.ndu.edu/Portals/68/Documents/stratforum/SF-271.pdf>. Diakses pada 30 November 2023

akhirnya dapat memperluas kepentingan bersama atau menciptakan hubungan ketergantungan yang meningkatkan pengaruh Tiongkok.

Tiongkok telah meningkatkan keterlibatannya di Timur Tengah, terutama dalam bidang ekonomi. Menurut data Bea Cukai Tiongkok, volume perdagangan Tiongkok-Timur Tengah hampir dua kali lipat selama periode 2017 hingga 2022, dari \$262,5 miliar menjadi \$507,2 miliar. Timur Tengah merupakan mitra dagang Tiongkok yang tumbuh paling cepat pada tahun 2022, naik 27,1 persen dari tahun ke tahun, dibandingkan dengan Association of Southeast Asian Nations (15%), Uni Eropa (5,6%), dan Amerika Serikat (3,7%). Akibatnya, Tiongkok menjadi tujuan utama ekspor Timur Tengah.⁹

Dalam bidang militer, Tiongkok juga memperluas cakupan kegiatannya. Sementara Amerika Serikat mempertahankan peran militer yang dominan di Timur Tengah, Tiongkok juga telah memperkuat hubungan militernya dengan negara-negara di Timur Tengah. Kerja sama ini mencakup pelatihan militer, penjualan senjata, dan kerja sama dalam bidang keamanan maritim. Tiongkok juga telah meningkatkan kehadirannya di kawasan ini melalui latihan militer bersama dan pengiriman kapal perang ke perairan Timur Tengah. Hal ini ditandai dengan Angkatan Laut Tiongkok telah mengerahkan kapal-kapal di Teluk Aden untuk mengambil bagian dalam patroli

⁹ China Daily, "Sino trade volumes soar with Middle East, Africa," *The States Council The People's Republic Of China*, last modified 2023, dalam https://english.www.gov.cn/news/202307/17/content_WS64b49b48c6d0868f4e8ddd72.html. Diakses pada 30 November 2023

anti pembajakan internasional sejak Dewan Keamanan PBB mengesahkan tindakan itu pada tahun 2008.¹⁰

Dalam bidang politik, khususnya di hubungan diplomatik, Tiongkok memiliki keunikan di antara kekuatan-kekuatan asing di Timur Tengah karena secara bersamaan mempertahankan hubungan sebagian besar positif dan substantif dengan empat kelompok etnis utama di kawasan ini : Arab, Persia, Turki, dan Yahudi. Sebagian dari hal ini disebabkan oleh prinsip kebijakan luar negeri Tiongkok "tidak mencampuri urusan dalam negeri", hal ini membuatnya disukai oleh negara-negara yang menerima kritik dari pemerintah Barat atas Hak Asasi Manusia mereka.¹¹

Walaupun memiliki ideologi yang hampir sama dalam bidang politik, Tiongkok berbeda dengan Rusia dalam melakukan diplomasi, Rusia lebih dominan menampilkan kekuatannya dengan bantuan militer tersebut bertujuan untuk membangun kembali citra Rusia sebagai kekuatan global. Para diplomat Tiongkok sangat berhati-hati untuk menjaga citranya yang rendah profil (*low profile*) dan mematuhi posisi tidak berkomitmen pada isu-isu regional yang kontroversial.

Baik diukur dari segi ekonomi, politik, militer, atau *soft power*, Tiongkok menjadi semakin aktif di Timur Tengah selama dekade terakhir. Tonggak pengaruh dari Tiongkok adalah pengaruh ekonomi, status global, dan keahlian di bidang militer.

¹⁰ James Chen, "The Emergence of: China in the Middle East," *Institute for National Strategic Studies* (Institute for National Strategic Studies, National Defense University ..., 2011), last modified 2011, Dalam <https://inss.ndu.edu/Portals/68/Documents/stratforum/SF-271.pdf>. Diakses pada 30 November 2023

¹¹ *Ibid.*

Dalam satu dekade, Tiongkok akan menjadi pusat pasar untuk Asia Timur dan Tenggara yang kini merambat ke Timur Tengah, yang akan menyaingi ekonomi Eropa dan Amerika Serikat. Tiongkok akan menjadi perantara dan penguasa hubungan diplomatik global, tidak hanya di Asia tetapi juga di seluruh dunia.¹²

Berhasilnya Tiongkok dalam menyukseskan rekonsiliasi hubungan diplomatik Iran – Arab pada 10 Maret 2023 membuat gempar dunia politik global.¹³ Hal ini, juga menjadikan Amerika Serikat yang selama ini menjadi “Polisi Timur Tengah” pengaruhnya tentu semakin melemah, seiring dengan hubungan antara Tiongkok dan Rusia yang semakin erat, Amerika Serikat tentu melihat ini sebagai ancaman, kehadiran Tiongkok ke Timur Tengah membuat *proxy war* antar kedua negara ini merambat dari yang awalnya di kawasan Asia merambat ke kawasan Timur Tengah.

Bangkitnya pengaruh Tiongkok di Kawasan Timur Tengah, membuat Tiongkok mengimbangi apa yang dianggap hegemoni tunggal oleh satu orang menjadi permainan oleh dua atau tiga pemain. Tiongkok akan tetap berpegang pada prinsip non-intervensi, tetapi akan menggunakan kekuatan ekonominya untuk meningkatkan peran dan kepentingannya di dunia internasional.¹⁴

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis melihat peningkatan pengaruh Tiongkok untuk menjadi penyeimbang pengaruh di Timur Tengah merupakan hal yang

¹² Oded Shenkar, *The Chinese century: The rising Chinese economy and its impact on the global economy, the balance of power, and your job* (Pearson Education, 2006). Hal 248

¹³ BBC Indonesia, “Arab Saudi memutuskan hubungan diplomatik dengan Iran,” *BBC*, last modified 2016, dalam https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/01/160103_dunia_saudi_iran_diplomatik. Diakses pada 27 November 2023

¹⁴ Shenkar, *The Chinese century: The rising Chinese economy and its impact on the global economy, the balance of power, and your job*. Hal 248

penting untuk diteliti. Maka, penulis mengangkat sebuah penelitian berjudul “**Peranan Tiongkok Sebagai Penyeimbang Pengaruh di Timur Tengah**”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari pembahasan yang telah diuraikan, penulis akan membatasi penelitian ini pada peran Tiongkok di Timur Tengah, kondisi kawasan Timur Tengah, serta wujud peran Tiongkok sebagai penyeimbang pengaruh di Timur Tengah. Untuk memudahkan penelitian ini penulis akan membatasi fokus bahasan mengenai kawasan Timur Tengah pada konflik Iran – Arab Saudi dalam kurun waktu 2020-2024. Untuk memudahkan dalam menjawab pembahasan tersebut, Maka dari itu, penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa yang mendasari peranan Tiongkok sebagai penyeimbang pengaruh di kawasan Timur Tengah?
2. Bagaimana peranan yang dilakukan Tiongkok sebagai penyeimbang pengaruh di kawasan Timur Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis hal yang mendasari peranan Tiongkok di kawasan Timur Tengah.
- b. Untuk menganalisis wujud perananan Tiongkok dalam menyeimbangkan pengaruh di kawasan Timur Tengah.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun yang memiliki ketertarikan terhadap permasalahan yang ditulis, sehingga tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi. Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

a. Kegunaan Bagi Penulis:

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat pemahaman mengenai peranan Tiongkok sebagai penyeimbang pengaruh di kawasan Timur Tengah.

b. Kegunaan Akademik

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan referensi khususnya bagi para akademisi dan pemerhati fenomena internasional mengenai kajian dinamika kawasan Timur Tengah, peranan Tiongkok sebagai penyeimbang pengaruh di kawasan Timur Tengah.

c. Kegunaan Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mewujudkan kestabilan di kawasan Timur Tengah.

D. Kerangka Konseptual

1. Peranan

Kata “peranan” berasal dari kata “peran”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “peran” memiliki arti perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan. Sedangkan “peranan” adalah bagaimana individu atau kelompok berperilaku, mengambil tindakan, atau menjalankan fungsi sesuai dengan peran yang diemban. Ini berkaitan dengan tindakan konkret yang diambil sesuai dengan ekspektasi sosial.¹⁵ Dalam Bahasa Inggris, kata peranan biasa disebut dengan istilah “*role performance*” yang berarti “*The actual behavior and expression of an individual occupying a role*” yang artinya adalah “*Perilaku dan ekspresi aktual dari seorang individu yang menduduki suatu peran*”.¹⁶ Secara singkat, "peran" adalah konsep yang lebih umum yang mengacu pada posisi atau karakteristik dalam konteks sosial atau organisasi, "peranan" adalah tindakan yang sesungguhnya dilakukan oleh individu atau kelompok dalam memainkan peran tersebut.

Menurut pandangan Soerjono Soekanto, peran merupakan fungsi yang diemban oleh individu yang memegang posisi tertentu dalam suatu struktur (status). Kehadiran posisi ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Peranan,” dalam <https://kbbi.web.id/peran>. Diakses pada 23 Oktober 2023

¹⁶ “*Definition of Role Performance*,” Sociology Dictionary, Dalam <https://sociologydictionary.org/role-performance/#:~:text=of Role Performance-,Definition of Role Performance,an individual occupying a role>. Diakses pada 23 Oktober 2023

tugas atau tindakan yang harus dilaksanakan. Jika seseorang melaksanakan tugas atau tindakan sesuai dengan posisi yang dimilikinya, maka ia sedang menjalankan suatu peranan. Dalam konteks ilmu pengetahuan, perbedaan antara posisi dan peran menjadi hal yang penting. Kedua aspek ini saling bergantung satu sama lain, tidak dapat dipisahkan, karena satu memengaruhi yang lainnya.¹⁷

Dalam studi hubungan internasional peranan diartikan sebagai suatu aktivitas atau perilaku yang dijalankan oleh suatu aktor hubungan internasional entah itu individu, organisasi, atau negara yang memiliki suatu fungsi karena status atau kedudukan yang disandangnya yang akan memberikan implikasi pengaruh kepada aktor lainnya mengenai suatu isu dalam suatu kawasan, yang kemudian memberikan aksi maupun reaksi sebagai bentuk respon timbal balik. Posisi peranan dari aktor hubungan internasional diwujudkan dalam bentuk sikap atau perilaku yang memfungsikan dirinya untuk memberikan kontribusi terhadap lingkungan.¹⁸

Seperti peran Tiongkok yang hadir di kawasan Timur Tengah yang ingin mengukir kekuatan dengan membangun hubungan diplomatik dengan negara-negara yang ada di kawasan ini. Salah satunya ialah dengan membantu rekonsiliasi hubungan diplomatik Iran - Arab yang putus selama 7 tahun

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cetakan ke 48. (PT Raja Grafindo Persada, 2017), 210–212.

¹⁸ Yanuar Ikbar, *“Metodologi dan Teori Hubungan Internasional”* Bandung: Refika Aditama (2014). Hal 234.

terakhir.¹⁹ Disini peran Tiongkok yaitu sebagai negara besar yang memberikan peranan menjalankan fungsinya melalui penyedia media tempat berlangsungnya tempat rekonsiliasi tersebut. Sehingga hal ini membuktikan bahwa Tiongkok hadir sebagai kekuatan baru yang patut diperhitungkan pada kawasan ini. Dari uraian diatas, konsep ini akan digunakan untuk membedah peranan Tiongkok dalam menyeimbangkan pengaruh pada negara – negara besar yang ada di Timur Tengah.

2. Penyeimbang (*Balancer*)

Konsep selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep Penyeimbang (*Balancer*). Penyeimbang sering kali digunakan untuk menyebut sesuatu hal yang dapat mengimbang atau membuat sesuatu menjadiimbang, dalam Kamus besar Bahasa Indonesia kata penyeimbang didefinisikan sebagai alat untuk menyeimbangkan/membuat sesuatu menjadi seimbang.²⁰ Dalam hubungan internasional, penyeimbang ini mengacu pada strategi negara untuk mengimbangi kekuatan negara lain atau aliansi untuk mencegah satu entitas menjadi terlalu kuat.

¹⁹ (BBC News Indonesia 2016) “Arab Saudi memutus hubungan diplomatik dengan Iran” BBC, last modified 2016, dalam https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/01/160103_dunia_saudi_iran_diplomatik. Diakses pada 28 November 2023

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Imbang,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <https://kbbi.web.id/imbang>.

Konsep penyeimbang (*balancing*) merupakan turunan dari konsep *balance of power*. Menurut konsep *balance of power*, setiap negara atau kelompok negara melindungi negaranya dengan mengimbangi kekuatan negara yang bersaing, baik dengan bekerja sama dengan negara lain, meningkatkan armada militernya, atau memperluas wilayahnya hal tersebut guna untuk meningkatkan pengaruh negara tersebut pada kekuatan yang sedang meningkat.

Hans J. Morgenthau merupakan salah satu tokoh utama dalam teori realisme klasik. Ia berpendapat bahwa politik internasional didasarkan pada upaya untuk meraih kekuasaan. *Balance of power* dianggap sebagai mekanisme alami bagi negara-negara untuk mempertahankan keamanan mereka dalam situasi yang anarkis. Menurut Morgenthau, negara-negara cenderung selalu berusaha untuk meningkatkan kekuatan mereka sendiri atau membentuk aliansi guna mencegah dominasi oleh satu negara tertentu.²¹

Perimbangan kekuatan sebelum dan pasca perang dunia sangat berbeda. Paska Perang Dunia II, perimbangan kekuatan terjadi karena setiap negara takut akan kerusakan yang fatal yang disebabkan oleh senjata modern, yang mendorong mereka untuk menahan diri. Oleh karena itu, dibandingkan dengan melakukan konfrontasi langsung, setiap negara cenderung meningkatkan kekuatan militernya. Selain itu, negara-negara superpower atau pendekatan

²¹ Hans Joachim Morgenthau, Kenneth W Thompson, dan W David Clinton, "Politics among nations: The struggle for power and peace" (Knopf New York, 1985).

politik dapat melakukan intervensi militer skala kecil kepada negara-negara dunia ketiga.

Kenneth Waltz yang merupakan tokoh neorealisme mengemukakan dalam bukunya *Theory of International Politics* (1979), bahwa struktur anarkis dari sistem internasional memaksa negara-negara untuk bertindak sebagai penyeimbang kekuasaan. Menurut Waltz, negara-negara selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan kekuasaan guna menghindari kerentanan dan menjaga stabilitas sistem internasional.²² Menurut Waltz untuk mewujudkan suatu keseimbangan kekuatan, ada dua strategi yang dapat dilakukan sebuah negara yaitu *eksternal balancing* dan *internal balancing*.

Waltz menjelaskan bahwa *internal balancing* terjadi ketika negara-negara berusaha meningkatkan kemampuan militer dan ekonominya sendiri untuk menghadapi ancaman eksternal. Ini bisa termasuk pengembangan teknologi militer, peningkatan anggaran pertahanan, dan memperkuat ekonomi domestik. Sedangkan *external balancing* negara-negara membentuk aliansi dan koalisi dengan negara lain untuk menyeimbangkan kekuatan dari negara yang dianggap sebagai ancaman. Aliansi ini dapat berupa perjanjian militer atau kerjasama diplomatik yang bertujuan untuk menghalangi kekuatan negara yang dominan.²³

²² Kenneth N Waltz, *Theory of international politics* (Addison-Wesley Publishing Company, 1979).

²³ *Ibid.* Hal 25

Berhasilnya Tiongkok dalam melakukan rekonsiliasi hubungan diplomatik Iran - Arab Saudi membuktikan Tiongkok dapat menjadi penyeimbang pengaruh di kawasan Timur Tengah. Sejalan dengan yang dikatakan Kenneth Waltz mengenai konsep penyeimbang, Penelitian ini akan menganalisis aktivitas Tiongkok sebagai penyeimbang pengaruh kekuatan-kekuatan besar yang ada di kawasan Timur Tengah spesifik pada konflik Iran - Arab Saudi.

E. Metode Penelitian

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif analitik yang merupakan sebuah metode untuk memberikan gambaran, mendeskripsikan, menguraikan data-data atau fakta-fakta terhadap objek yang diteliti yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya terkait peranan Tiongkok sebagai penyeimbang pengaruh di kawasan Timur Tengah.

2. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh melalui buku, artikel, dokumen resmi, jurnal, surat kabar, website resmi dan sumber informasi lainnya yang bersifat berkaitan dengan pembahasan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik telaah pustaka. Telaah pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan peninjauan dan penelitian terhadap literatur-literatur dari berbagai sumber referensi, baik yang diakses secara *online* maupun *offline* yang relevan dengan topik penelitian

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Teknik ini menekankan pada fakta dan data kualitatif yang diperoleh kemudian diolah sehingga menghasilkan gambaran analisis yang tepat.

5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang akan digunakan ialah metode penulisan deduktif. Metode penulisan ini menggambarkan dan menjelaskan permasalahan penelitian secara umum, kemudian menarik kesimpulan secara khusus untuk menjelaskan hasil dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²⁴ Menurut Surakhmad pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari sesuatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan yang dapat membentuk kepercayaan atau perubahan.²⁵

Dalam studi hubungan internasional konsep pengaruh merujuk pada kemampuan suatu negara atau aktor internasional untuk memengaruhi kebijakan, tindakan, atau pendapat negara lain atau aktor tersebut dalam skala global.²⁶ Joseph Nye adalah salah satu tokoh yang telah banyak berkontribusi terhadap pemikiran dan teori dalam hubungan internasional, terutama dalam memahami dinamika kekuatan, diplomasi, dan pengaruh global. Menurut Joseph Nye, kekuatan dari suatu aktor (*hard power* dan *soft power*) adalah alat yang dapat digunakan oleh aktor internasional untuk mempengaruhi negara lain atau aktor lain dalam sistem internasional.²⁷

Ketika negara ingin meningkatkan pengaruhnya pada suatu kawasan, diperlukan peranan lewat strategi yang matang dan komprehensif. Hal ini mencakup

²⁴ KBBI ONLINE, "Pengaruh," *KBBI Online*, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengaruh>. Diakses pada 26 November 2023

²⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik* (Tarsito Bandung, 1990).

²⁶ Broto Wardoyo, *Perkembangan, Paradigma, dan Konsep Keamanan Internasional & Relevansinya untuk Indonesia* (NKugra Media, 2015).

²⁷ Ceren Altincekic, "Summary of 'Theory of International Politics,'" *beyondintractability*, dalam <https://www.beyondintractability.org/bksum/waltz-theory>. Diakses pada 28 November 2023

berbagai aspek seperti diplomasi, ekonomi, dan militer. Salah satu pendekatan penting dalam upaya ini adalah konsep penyeimbang kekuatan. Konsep ini menekankan pentingnya negara memiliki pengaruh yang cukup untuk menyaingi atau menyeimbangi kekuatan-kekuatan yang telah ada di kawasan tersebut. Dengan demikian, negara dapat memastikan bahwa tidak ada satu kekuatan pun yang mendominasi, sehingga stabilitas dan keamanan regional dapat terjaga. Pendekatan ini juga memungkinkan negara untuk membangun aliansi strategis dan meningkatkan kerja sama dengan aktor-aktor regional lainnya guna memperkuat posisinya di kawasan.

Negara memiliki tiga pilihan pendekatan ketika dihadapkan dengan kekuatan yang sedang meningkat dalam suatu kawasan, Ketiga pendekatan tersebut dikenal sebagai *Bandwagoning*, *Balancing*, dan *Hedging*. Dalam *Bandwagoning*, negara-negara memilih untuk berpihak pada kekuatan dominan daripada melawannya dengan harapan mendapatkan keuntungan atau perlindungan dari kekuatan tersebut. Untuk menjaga distribusi kekuasaan yang merata dan mencegah hegemoni, negara-negara bekerja sama untuk mengimbangi atau melawan kekuatan dominan yang dianggap sebagai ancaman. Strategi ini dikenal sebagai *balancing*. Untuk mengurangi risiko dan memaksimalkan keuntungan dalam menghadapi ketidakpastian, negara-negara menggunakan *hedging* untuk menggabungkan elemen *balancing* dan *bandwagoning*, menjaga fleksibilitas, dan membangun hubungan baik dengan beberapa kekuatan besar. Dalam hal ini penulis akan berfokus pada strategi Tiongkok menjadi *balancing* di kawasan Timur Tengah.

Penyeimbang (*balancing*) merupakan turunan dari konsep *balance of power*. Menurut konsep *balance of power*, setiap negara atau kelompok negara melindungi negaranya dengan mengimbangi kekuatan negara yang bersaing, baik dengan bekerja sama dengan negara lain, meningkatkan armada militernya, atau memperluas wilayahnya hal tersebut guna untuk meningkatkan pengaruh negara tersebut pada kekuatan yang sedang meningkat.

Stephen Walt memperkenalkan gagasan *balance of threat* sebagai variasi dari teori *balance of power*. Dalam bukunya “The Origins of Alliances” (1990), Walt berpendapat bahwa pemerintah menyeimbangkan tidak hanya kekuatan tetapi juga ancaman. Kemampuan militer, niat agresif, dan kedekatan geografis semuanya berdampak pada bagaimana negara menciptakan aliansi dan menyeimbangkan kekuatan.²⁸

John Mearsheimer dalam *The Tragedy of Great Power Politics* (2001) menambahkan bahwa negara-negara besar selalu berusaha untuk mencapai hegemoni regional, namun tindakan ini akan memicu negara-negara lain untuk menyeimbangkan kekuatan untuk mencegah dominasi. Menurut Mearsheimer, sistem internasional yang anarkis mendorong negara-negara untuk terus mencari cara agar tidak didominasi oleh negara lain²⁹

Dari beberapa pendapat ahli di atas bisa dikatakan bahwa untuk terciptanya pengaruh, suatu negara harus melakukan peranan yang signifikan pada suatu entitas

²⁸ Stephen M Walt, *The origins of alliance* (Cornell University Press, 1990).

²⁹ John J Mearsheimer, *The tragedy of great power politics* (WW Norton & Company, 2001).

yang ingin dipengaruhi. Sedangkan konsep penyeimbang (*Balancing*) dipandang sebagai bentuk peranan suatu negara, sedangkan keseimbangan kekuasaan (*balance of power*) dianggap sebagai hasil pada tingkat sistemik atau subsistemik, yaitu kondisi keseimbangan kekuasaan di antara negara-negara.

Dalam hal ini, untuk menciptakan suatu keseimbangan kekuasaan setidaknya ada satu aktor yang harus berperan sebagai penyeimbang (*balancer*), Aktor penyeimbang tersebut harus secara sadar bertindak untuk mencegah dominasi oleh negara lain. Tujuan dari aktor tersebut adalah untuk mencegah kekuatan yang sedang naik daun mengambil alih hegemoni, dan jika upaya pencegahan tersebut berhasil, diharapkan akan terjadi keseimbangan kekuatan. Dengan kata lain, ketika ada negara yang berusaha memperluas pengaruhnya secara berlebihan, aktor penyeimbang tersebut harus mampu untuk memastikan bahwa negara tersebut tidak menjadi kekuatan tunggal (hegemoni).

Tentu saja tidak semua negara bisa menjadi *balancer* dalam sebuah kawasan, Berikut adalah syarat-syarat yang menurut Waltz harus dipenuhi oleh suatu negara untuk menjadi penyeimbang kekuatan:

1. Kapabilitas Militer dan Ekonomi yang signifikan

Lewat bukunya *Theory of International Politics* Waltz berpendapat : “*the ‘distribution of capabilities across units determines the structure of the system’*”.³⁰ Distribusi kemampuan antar unit menentukan struktur sistem

³⁰ Waltz, *Theory of international politics*. (Addison-Wesley Publishing Company, 1979) hal 91

(politik). Ia menekankan bahwa negara harus memiliki kapabilitas militer dan ekonomi yang memadai untuk memainkan peran sebagai penyeimbang. Tanpa kekuatan militer yang cukup dan sumber daya ekonomi yang kuat, negara tidak akan mampu menandingi atau mengimbangi kekuatan dominan di kawasan.³¹

2. Kemampuan untuk Menggunakan Strategi yang Fleksibel

Negara penyeimbang harus mampu menggunakan berbagai strategi, termasuk diplomasi, aliansi, dan penyesuaian militer, untuk menjaga keseimbangan kekuasaan di kawasan.³²

3. Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan

Negara penyeimbang harus mampu mengambil keputusan strategis secara independen tanpa terlalu dipengaruhi oleh kekuatan eksternal lainnya. Kemandirian ini penting agar negara dapat bertindak sesuai dengan kepentingan nasionalnya dalam menjaga keseimbangan kekuasaan.³³

4. Kemampuan untuk Membentuk Aliansi

Kemampuan untuk membentuk aliansi dengan negara-negara lain yang juga merasa terancam oleh kekuatan dominan adalah kunci untuk menjadi penyeimbang yang efektif. Aliansi ini diperlukan untuk mengumpulkan kekuatan yang cukup besar untuk menyeimbangkan kekuatan dominan.³⁴

³¹ *Ibid.* hal 90

³² *Ibid.* hal 123

³³ *Ibid.* hal 92

³⁴ *Ibid.* hal 127

Selain keempat syarat diatas, tentu saja sebuah negara memiliki beberapa faktor pendorong untuk melakukan *balancing* didalam suatu kawasan, dalam buku yang sama Kenneth Waltz menyimpulkan beberapa faktor pendorong negara ingin menjadi *balancer* dalam suatu kawasan yaitu:

1. Kepentingan Nasional

Salah satu cara untuk melindungi kepentingan nasional adalah dengan mencegah dominasi oleh satu negara atau koalisi negara yang terlalu kuat. Didalam buku yang sama Kenneth Waltz mengatakan "*states balance against concentrations of power*" yang artinya keseimbangan negara berbanding lurus dengan konsentrasi kekuasaan. Dominasi oleh satu kekuatan dapat mengancam kelangsungan hidup dan otonomi negara-negara lain.

Kepentingan nasional utama setiap negara adalah kelangsungan hidup (survival) dan keamanan. Karena sistem internasional bersifat anarkis (tidak ada otoritas sentral yang mengatur negara-negara), setiap negara harus mengandalkan diri sendiri untuk melindungi keberadaannya dan memastikan keamanannya.

Kepentingan nasional juga mencakup upaya untuk menjaga stabilitas regional dan internasional. Negara-negara yang berperan sebagai penyeimbang kekuatan berusaha mencegah ketidakstabilan yang dapat merusak kepentingan mereka. Stabilitas sistem internasional membantu

menciptakan lingkungan yang lebih aman dan terprediksi bagi semua negara.

Oleh karena itu, negara-negara yang merasa terancam oleh kekuatan dominan akan bertindak untuk menyeimbangkan kekuatan tersebut.³⁵

2. Keinginan untuk Menjaga Stabilitas Regional

Selain menjaga kepentingan nasionalnya sendiri, negara penyeimbang memiliki keinginan untuk menjaga stabilitas regional. Ini berarti negara tersebut akan berusaha untuk mencegah konflik dan ketegangan yang dapat merusak kestabilan kawasan. Karena tentu saja, konflik tersebut akan berdampak kepada keamanan regional yang dapat mengancam Kepentingan nasional negara itu sendiri.³⁶

3. Eksistensi kapabilitas di antara negara-negara

Eksistensi kapabilitas, terutama kapabilitas militer dan ekonomi, menentukan siapa yang memiliki kekuatan untuk menyeimbangkan kekuatan lain. Hal ini tentu saja untuk membuktikan eksistensi kekuatan nasional suatu negara yang ingin menjadi *balancer*. Negara yang memiliki kapabilitas yang cukup besar cenderung untuk mengambil peran sebagai *balancer* untuk mencegah dominasi oleh satu kekuatan³⁷

4. Persepsi Ancaman yang Jelas

³⁵ *Ibid.* hal 118

³⁶ *Ibid.* hal 126

³⁷ *Ibid.* hal 99

Negara penyeimbang harus memiliki persepsi yang jelas tentang ancaman dari kekuatan dominan. Persepsi ancaman yang dimaksud adalah sesuatu yang dapat menghambat tercapainya kepentingan nasional suatu negara. Maka dari itu, hal ini mendorong negara untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menyeimbangkan kekuatan tersebut.³⁸

Dewasa ini, konsep penyeimbang lebih lanjut dijelaskan oleh T. V. Paul dalam bukunya *Balance of Power: Theory and Practice in the 21st Century*. Paul menjelaskan bahwa ada 3 strategi *balancing* untuk menggambarkan berbagai manifestasi perilaku penyeimbangan saat ini, yaitu: *assymetric balancing*, *hard balancing*, dan *soft balancing*.³⁹

Penyeimbangan asimetris (*Assymetric Balancing*) mengacu pada upaya negara untuk menyeimbangkan dan mengatasi ancaman tidak langsung yang ditimbulkan oleh aktor-aktor subnasional seperti kelompok-kemompok teroris yang tidak memiliki kemampuan untuk menentang negara-negara utama dengan menggunakan kemampuan atau strategi militer konvensional. penyeimbangan asimetris juga mengacu pada upaya aktor aktor subasional dan sponsor negara mereka untuk menentang dan melemahkan negara-negara mapan menggunakan cara-cara asimetris seperti terorisme.

Hard Balancing (penyeimbangan keras) merupakan strategi yang biasa digunakan oleh negara-negara dengan persaingan yang tinggi. Dengan demikian,

³⁸ *Ibid.* hal 132-133

³⁹ Thazha Varkey Paul, James J Wirtz, dan Michel Fortmann, *Balance of power: theory and practice in the 21st century* (Stanford University Press, 2004). Hal 2-3

negara-negara cenderung mengembangkan dan memperbarui kemampuan militer mereka, serta membentuk dan mempertahankan aliansi formal dan aliansi tandingan, untuk menandingi kemampuan musuh utama mereka. Pendekatan realisme tradisional dan pendekatan neorealis terhadap penyeimbangan umumnya berfokus pada *hard balancing*.

Soft Balancing (penyeimbangan lunak) mengacu pada penyeimbangan diam-diam di luar aliansi formal. Negara-negara yang memiliki pemahaman/Kepentingan yang sama terkait keamanan suatu wilayah. Negara-negara tersebut akan membentuk perjanjian atau aliansi terbatas untuk menyeimbangkan suatu ancaman bersama atau kekuatan dominan. Strategi semacam ini berlandaskan pada kerjasama militer yang begitu terbatas, memiliki praktik kooperatif yang khusus, dan hubungan diplomatik yang baik. *Soft balancing* tersebut terjadi apabila tercipta suatu aktor yang kuat atau ancaman yang datang dari pihak lawan mulai naik dan sering terjadi atau sedang dalam masa intens.

Ketiga strategi di atas direalisasikan tentu saja harus melalui hubungan diplomatik negara *balancer* kepada negara/kawasan yang ingin dituju. Pembangunan hubungan diplomatik ini biasanya melalui pembangunan hubungan bilateral atau/dan multilateral.

Hubungan bilateral yang dimaksud adalah penjalinan Komunikasi antar satu negara dengan negara lainnya. Dalam konteks konsep *balancing*, hubungan bilateral ini dijalin untuk mempengaruhi negara yang dituju untuk bisa sepaham ataupun

memiliki tujuan ingin dicapai bersama. Hal tersebut dilakukan untuk memperluas pengaruh dan memperbanyak aliansi yang memiliki pemahaman yang sama. Hubungan multilateral yang dimaksudkan di atas adalah penjalinan hubungan antar satu negara dengan organisasi kawasan atau organisasi kawasan dengan organisasi kawasan lainnya. Hal tersebut ditujukan untuk melobby negara-negara melalui organisasi kawasan yang cakupannya lebih luas untuk dipengaruhi.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peningkatan pengaruh negara-negara besar seperti Amerika Serikat membuat ketimpangan kekuatan negara-negara yang berada di Kawasan Timur Tengah, maka dari itu kehadiran Tiongkok diharapkan bisa menjadi penyeimbang pengaruh Timur Tengah. Konsep penyeimbang akan digunakan untuk melihat faktor-faktor pendorong Tiongkok ingin menjadi *balancer* dan melihat bagaimana peranan Tiongkok di Kawasan Timur Tengah.

B. Konsep Tentang Kawasan

Kawasan merupakan suatu wilayah yang meliputi beberapa daerah di dalamnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenai pengertian kawasan adalah suatu daerah yang mempunyai ciri tertentu.⁴¹ Dengan kata lain, kawasan merujuk pada suatu lokasi atau daerah yang memiliki karakteristik atau kriteria khusus, sehingga dapat disebut sebagai kawasan. Kawasan sendiri dapat diartikan melalui kriteria khusus tergantung dari bagaimana kita menganalisis tentang suatu kawasan.

⁴⁰ Anak Agung Banyu Perwita, "Pengantar ilmu hubungan internasional" (2005).

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, "Kawasan," *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dalam <https://kbbi.web.id/kawasan>. diakses pada 25 Mei 2024.

Menurut James H. Wolfe dan Theodore A. Columbus dalam bukunya yang berjudul *Introductions to Intenational Relations, Power, and Justice*, mereka berpendapat bahwa untuk menganalisis sebuah kawasan didalam suatu penelitian, ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk mengelompokkan definisi suatu kawasan.

Keempat kriteria tersebut antara lain;

1. Kriteria geografis: merujuk pada pengelompokan negara berdasarkan lokasinya terhadap Benua, Sub-Benua, Kepulauan, dan ketentuan geografis lainnya,
2. Kriteria politik/ militer: merujuk pada pengelompokan negara-negara berdasarkan pada partisipasinya dalam berbagai aliansi, kerjasama yang mengikat, atau berdasarkan orientasi pemahaman ideologis, maupun orientasi kutub politik,
3. Kriteria ekonomi: merujuk pada pengelompokan negara-negara berdasarkan pada kriteria terpilih dalam perkembangan pembangunan industri ekonomi,
4. Kriteria transaksional: merujuk pada pengelompokan negara-negara berdasarkan transaksi yang mengacu pada jumlah frekuensi perpindahan demografi penduduk, barang, dan jasa.⁴²

Keempat kriteria tersebut harus didukung dengan persamaan sikap secara politis dan hubungan bilateral/multilateral yang baik dari negara-negara yang ada di

⁴² A. Columbus Theodore dan H. Wolfe James, *Introduction to International Relations, Power and Justice*, 3 ed. (London: Longman Inc, 1986). hal 306-308

dalam kawasan tersebut untuk mewujudkan suatu kerjasama regional. Jika dua hal tersebut tidak diperhatikan maka bisa saja terjadi konflik akibat adanya interaksi terus menerus namun tidak ada timbal balik yang menguntungkan yang dirasakan salah satu negara.

Dalam perspektif hubungan internasional kawasan atau regional (*region*) merupakan dua atau lebih negara yang secara geografis berdekatan. *Region* kemudian teregeionaliasasi, ditandai dengan peningkatan ketergantungan ekonomi atau saling ketergantungan dengan batas-batas yang jelas yang selanjutnya akan disebut dengan regionalisme.⁴³

Pada umumnya, regionalisme sangat identik dengan kerja sama, perdamaian, dan integrasi, yang biasanya terjadi dalam kerangka geografis. Namun, regionalisme menjadi agak sulit untuk didefinisikan seiring dengan pergeseran tatanan dunia karena regionalisme lama lebih berfokus pada tujuan komersial atau ekonomi, sedangkan regionalisme baru mulai melihat tujuan regionalisasi mencakup berbagai aspek, bukan hanya aspek ekonomi yang melibatkan hubungan geografis, regionalisme baru mencakup juga rasa keselarasan dalam hal budaya, politik, dan organisasi.⁴⁴

Menurut Teuku May Rudy hal penting yang harus diperhatikan dalam kajian kawasan atau kajian regionalisme ialah melihat kedekatan suatu wilayah (*level of cohesion*), struktur peran yang dilaksanakan (*structure of relations*) dalam kawasan,

⁴³ H McWilliams, W, C, Piotrowski, *The World since 1945: A History of International Relations U.S (6th ed.)* (Lynne Rienner Publishers, 2005). hal 25

⁴⁴ Bruce M Russett, *International regions and the international system*, 1967. hal 56

dan kesadaran rasa kebersamaan untuk mewujudkan kerjasama regional di suatu kawasan. Teuku May Rudy juga mengatakan, jika kita menganggap kawasan sebagai “wadah” dan regionalisme sebagai “isinya”. Maka dapat dikatakan dalam suatu kawasan, terdapat satuan, atau wilayah, atau negara-negara berdaulat yang saling berinteraksi sama lain.⁴⁵

Stubbs dan Underhill mengatakan bahwa ada tiga elemen yang mendorong terjadinya regionalisme di suatu kawasan. *Pertama*, yaitu kesamaan historis antar negara yang berada pada suatu batas-batas geografis. *Kedua*, adanya interaksi timbal balik, atau hubungan diplomatik yang cukup intens antar negara di kawasan maupun di luar kawasan. *Ketiga*, hadirnya Lembaga-lembaga regional atau aliansi regional yang berfungsi sebagai forum koordinasi antar negara, khususnya dalam membangun kerjasama dan menyelesaikan permasalahan/ancaman regional yang ada.

Budi Winarno menambahkan lewat bukunya yang berjudul “*Dinamika Politik Global Kontemporer: Teori, Aktor, Isu, dan Analisis Studi Kasus*”. ia berpendapat bahwa pada proses terbentuknya regionalisme ada empat elemen kohesivitas (ikatan) sebagai landasan analisis. Elemen pertama adalah kohesivitas sosial, yang berakar pada faktor-faktor demografis seperti etnisitas, ras, suku, agama, bahasa, budaya, sejarah, dan kesadaran akan warisan bersama. Elemen kedua adalah kohesivitas ekonomi, yang didasarkan pada pola perdagangan, bisnis, dan perdagangan antar negara. Elemen ketiga adalah kohesivitas politik, yang didasarkan pada kesamaan dalam bentuk rezim

⁴⁵ Teuku May Rudy, *Studi Kawasan: Sejarah Diplomasi dan Perkembangan Politik di Asia* (Bandung: Bina Budhaya, 1997). hal 22

dan ideologi yang dianut. Elemen keempat adalah kohesivitas organisasional, yang mencakup eksistensi institusi regional dalam suatu wilayah. Keempat elemen kohesif ini mengikat negara-negara dalam wilayah dan mengatur diri mereka melalui peraturan, kebijakan, dan kesepakatan dalam berbagai sektor berdasarkan timbulnya rasa saling ketergantungan satu sama lain.⁴⁶

Empat elemen kohesivitas ini mempersatukan negara-negara dalam suatu kawasan dan membantu mereka dalam mengatur diri mereka sendiri melalui aturan, kebijakan yang terikat, dan kesepakatan dalam berbagai sektor berdasarkan munculnya rasa saling bergantung satu sama lain.

Andrew Hurrell lebih jauh mengatakan bahwa terdapat lima proses berlangsungnya regionalisme dalam suatu kawasan.⁴⁷ Kelima proses tersebut yaitu:

- Pertama, interaksi antar masyarakat di negara-negara dalam suatu kawasan mengarah pada integrasi, yang disebut sebagai regionalisasi, proses ini masih berpusat pada hubungan antar negara di kawasan tersebut;
- Kedua, munculnya kesadaran dan identitas bersama di suatu kawasan, yang disebut sebagai *regional consciousness*, menunjukkan ciri khas yang membedakannya dengan kawasan lain;
- Ketiga, negara-negara di suatu kawasan menjalin kerja sama melalui negosiasi dan kesepakatan, baik formal maupun informal. Kerja sama ini

⁴⁶ Budi Winarno, *Dinamika Politik Global Kontemporer: Teori, Aktor, Isu, dan Analisis Studi Kasus* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2019). hal 261

⁴⁷ Budi Winarno, *Dinamika Isu-Isu Global Kontemporer* (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014). hal 89-91

menjadi wadah untuk mencapai tujuan bersama, menyelesaikan masalah bersama, dan menghadapi kondisi eksternal dalam organisasi internasional;

- Keempat, yaitu Integrasi ekonomi di tingkat kawasan, yang disebut sebagai *state-promoted regional integration*, pada tahap ini negara mulai mengatur kebijakan terkait hambatan perdagangan dan pergerakan barang, jasa, manusia, dan modal;
- Kelima, yaitu kohesi kawasan ini terjadi ketika negara-negara di suatu kawasan mencapai kohesi dan konsolidasi yang tinggi. Hal ini memperkuat peran kawasan dalam hubungan antar aktor di sistem internasional.⁴⁸

Dalam penelitian ini, konsep tentang kawasan atau regionalisme dilihat sebagai hubungan dua arah, yaitu pengaruh dinamika dan karakteristik Timur Tengah sebagai kawasan dapat mempengaruhi tindakan aktor diluar kawasannya, yaitu Tiongkok. Penelitian ini melakukan kajian khusus terhadap kawasan Timur Tengah, dengan mempertimbangkan faktor demografi, sejarah, sistem sosial-politik, dan motif, ragam kepentingan aktor internal, dan keterlibatan aktor eksternal di kawasan ini.

C. Konsep Tentang Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional sebagai konsep ialah dasar yang menentukan pengambilan keputusan dan kebijakan luar negeri setiap negara. Kepentingan nasional umumnya diterapkan dengan dua cara, yang pertama untuk menggambarkan,

⁴⁸ *Ibid.*

membenarkan atau menentang kebijakan luar negeri dan yang kedua adalah sebagai alat analisis untuk menilai dan menjelaskan perilaku eksternal sebuah negara.

Kepentingan nasional yang mendasari kebijakan luar negeri suatu negara akan selalu mengarah pada upaya dalam mengejar *power*. Dengan *power* yang dimiliki, sebuah negara dapat menggunakannya untuk mengendalikan negara lain.⁴⁹ Menurut Morgenthau, kepentingan nasional suatu negara adalah kekuatan yang merupakan segala sesuatu yang dapat mempertahankan kontrol satu negara atas negara lain. Hubungan kekuasaan atau kontrol dapat diciptakan melalui teknik koersif atau kooperatif. Maka dari itu, Morgenthau mengkonstruksi sebuah konsep abstrak yang tidak mudah untuk didefinisikan, yaitu kepentingan (*interest*) dan kekuasaan (*power*) yang menurut Morgenthau merupakan sarana dan tujuan dari tindakan politik internasional.⁵⁰

Menurut Hans J. Morgenthau, konsep kepentingan nasional adalah perlindungan terhadap identitas fisik, maksudnya mampu mempertahankan integritas teritorialnya. Perlindungan terhadap identitas politik, maksudnya mampu mempertahankan rezim ekonomi dan politiknya serta perlindungan terhadap kulturnya yaitu mampu mempertahankan linguistik dan sejarah. Kepentingan nasional suatu negara merupakan hasil yang dibuat oleh para pengambil kebijakan sehingga kepentingan nasional suatu negara dapat berbeda atau bahkan bertentangan antara satu

⁴⁹ Miroslav Nincic, "The national interest and its interpretation," *The review of Politics* 61, no. 1 (1999). hal 31.

⁵⁰ Perwita, "Pengantar ilmu hubungan internasional." hal 35

dengan yang lain, sehingga kepentingan nasional dapat diartikan sebagai sesuatu yang menguntungkan bagi bangsa.⁵¹

Kepentingan nasional biasanya didefinisikan dalam hal kemampuan strategis dan ekonomi karena politik internasional dilihat sebagai perebutan kekuasaan antar negara. Tetapi, Morgenthau mengakui bahwa definisi kekuasaan akan berubah dari waktu ke waktu. Pada beberapa kesempatan kekuatan ekonomi akan menjadi penting, tetapi di lain waktu kekuatan militer atau budaya akan menentukan. Menurut Morgenthau, keinginan akan kekuasaan yang ia anggap sebagai kekuatan pendorong utama dibalik perilaku negara merupakan sebuah karakteristik internal atau endogen negara. Negara yang dipimpin oleh manusia yang memiliki keinginan bawaan untuk berkuasa. Ini berarti negara mempunyai “hasrat kekuasaan tanpa batas” sesuai yang dikatakan oleh Morgenthau dan selalu mencari kesempatan untuk mendominasi saingan sebuah negara. Di sisi lain, Morgenthau menyadari kendala struktural dari sistem anarkis bahwa kekuatan pendorong dalam politik internasional adalah keinginan untuk mencapai supremasi strategis yang ujungnya berakar pada sifat manusia⁵²

Berdasarkan sifatnya, kepentingan nasional terbagi menjadi dua perbedaan yang mendasar yaitu kepentingan nasional yang bersifat vital atau primer dan bersifat non-vital atau sekunder. Kepentingan vital merupakan kepentingan yang menyangkut kelangsungan kehidupan sebuah negara serta nilai-nilai inti (*core values*) yang menjadi identitas kebijakan luar negerinya. Sedangkan kepentingan non-vital atau sekunder

⁵¹ *Ibid.* hal 36

⁵² Morgenthau, Thompson, dan Clinton, “Politics among nations: The struggle for power and peace.”

merupakan kepentingan negara yang tidak terkait langsung dengan kelangsungan kehidupan sebuah negara namun tetap diperjuangkan melalui suatu kebijakan luar negeri.⁵³

Menurut Miroslav Nincic, terdapat tiga asumsi dasar ketika mendefinisikan kepentingan nasional yaitu sebagai berikut⁵⁴:

1. Kepentingan tersebut harus bersifat krusial agar pencapaiannya menjadi prioritas utama pemerintah dan masyarakat
2. Sebuah kepentingan harus berkaitan dengan lingkungan internasional. Artinya, dalam implementasi kepentingan dipengaruhi oleh lingkungan internasional
3. Kepentingan nasional harus lebih dari kepentingan yang bersifat individu, kelompok atau lembaga pemerintahan agar menjadi fokus masyarakat secara keseluruhan

Lebih lanjut, Donald E. Nuechterlein membagi kepentingan nasional suatu negara menjadi empat kebutuhan dasar, atau persyaratan yang menjadi dasar dari kebijakan luar negerinya. kepentingan-kepentingan dasar nasional ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. *Defence Interest* (Kepentingan Pertahanan): merujuk pada perlindungan negara dan warga negaranya terhadap ancaman kekerasan fisik yang

⁵³ Alexius Jemadu, *Politik Global dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

⁵⁴ Miroslav Nincic, "The national interest and its interpretation," *The review of Politics* 61, no. 1 (1999). hal 29–55.

diberikan oleh negara lain, dan/atau ancaman yang didapatkan dari luar terhadap system pemerintahannya.

2. *Economic Interest* (Kepentingan Ekonomi) : merujuk pada peningkatan kesejahteraan ekonomi negara dalam hubungan dengan negara lain.
3. *World Order Interest* (Kepentingan Tatanan Dunia) : merujuk pada pemeliharaan sistem politik dan ekonomi internasional di mana negara dapat merasa aman, dan di mana warga negara dan perdagangannya dapat beroperasi secara damai di luar perbatasannya.
4. *Ideological interest* (Kepentingan Ideologis) : merujuk pada perlindungan dan perluasan seperangkat nilai dan budaya yang dianut oleh rakyat suatu negara dan diyakini sebagai sesuatu yang baik secara universal.⁵⁵

Setiap negara dapat merefleksikan sesuatu yang berbeda ketika melakukan interaksi dalam lingkup internasional, dalam menciptakan hubungan yang tertib di dunia internasional dan pencapaian akan tujuan nasional, hal yang perlu diperhatikan selain jenis dan syarat suatu kepentingan nasional adalah menetapkan rumusan prioritas kepentingan nasionalnya. Terdapat beberapa klasifikasi yang membagi rumusan prioritas kepentingan nasional suatu negara menurut Robinson, yaitu ⁵⁶ :

1. *Primary Interest*, dalam kepentingan nasional ini terdapat perlindungan atas wilayah, negara, identitas politik, kebudayaan dan kelanjutan

⁵⁵ Donald E Nuechterlein, "National interests and foreign policy: A conceptual framework for analysis and decision-making," *Review of International Studies* 2, no. 3 (1976): hal 248.

⁵⁶ Theodore A. Coulombis dan James Hastings Wolfe, *Introduction to International Relations*, 4 ed. (London: Longman Publisher, 2004). hal 136

kehidupan bangsa terhadap berbagai gangguan eksternal. Semua negara memiliki kepentingan ini dan sering dipertahankan dengan pengorbanan yang besar sehingga kepentingan ini tidak dapat dikompromi.

2. *Secondary Interest*, kepentingan ini cukup memberi kontribusi seperti melindungi warga negara di luar negeri dan mempertahankan kekebalan diplomatik di luar negeri
3. *Permanent Interest*, merupakan kepentingan yang sifatnya konstan dalam jangka waktu yang cukup lama
4. *Variable Interest*, kepentingan yang bersifat kondisional dan dianggap penting pada waktu tertentu
5. *General Interest*, kepentingan yang diberlakukan untuk banyak negara atau kawasan dalam beberapa bidang khusus seperti dalam bidang ekonomi, pertahanan, ideologi, dan lain-lain.
6. *Specific Interest*, kepentingan yang tidak termasuk kepentingan umum tetapi biasanya merupakan turunannya, berkaitan dengan daerah tertentu atau saat tertentu.

Kehadiran Tiongkok di kawasan Timur Tengah tentu saja menimbulkan banyak pertanyaan, Berdasarkan pemaparan diatas, dalam penelitian ini melakukan kajian khusus terhadap kepentingan nasional Tiongkok sehingga mengambil peran di kawasan Timur Tengah. Tiongkok merupakan negara dengan konsumsi energi terbesar di dunia, maka dari itu untuk memenuhi *supply* energi, Tiongkok butuh untuk menjalin

hubungan yang baik dengan negara di kawasan Timur Tengah dalam memenuhi kebutuhannya.